



Judul : Bulog Diminta Ikut Kendalikan Harga
Tanggal : Kamis, 20 Juni 2013
Surat Kabar : Republik
Halaman : 14

Bulog Diminta Ikut Kendalikan Harga

JAKARTA — Perusahaan Umum Badan Urusan Logistik (Perum Bulog) diminta turut mengendalikan kenaikan harga sejumlah komoditas pangan. Ketua DPR Marzuki Alie menyatakan, saat ini kenaikan harga pangan sudah mulai terjadi, padahal pemerintah belum menaikkan harga bahan bakar minyak (BBM). Bahkan, kenaikan harga sejumlah komoditas pangan makin tak terkendali akibat psikologi tren menjelang Ramadhan dan Hari Raya Idul Fitri.

“Saya prihatin, harga BBM belum dinaikkan, tapi harga-harga sudah melambung, saya harap ada sikap dari Bulog untuk ikut mengendalikan kenaikan harga ini,” kata Marzuki di Kompleks Parlemen Senayan, Jakarta, Rabu (19/6).

Marzuki melanjutkan, kenaikan harga kebutuhan pokok yang terjadi saat ini sangat memberatkan rakyat. Dia mengaku banyak menerima keluhan langsung dari masyarakat yang terkena dampak terkait rencana kenaikan BBM bersubsidi. Me-

nurut Marzuki, kenaikan harga sekarang ini sebenarnya pola lama yang dimainkan oleh para pengusaha kebutuhan pokok yang memonopoli perdagangan. Karena itulah, DPR berharap ada sikap pemerintah terhadap para pengusaha tersebut.

“Paling tidak memanggil mereka dan meminta untuk tidak melulu memikirkan keuntungan. Apalagi, kalau itu dilakukan di atas penderitaan masyarakat,” ujar Marzuki.

Marzuki yang juga wakil ketua Majelis Tinggi Partai Demokrat menegaskan, tidak mungkin para pedagang eceran yang memainkan harga-harga. Namun demikian, memang sulit mengharapkan para pengusaha kebutuhan pokok untuk mau mendengarkan imbauan untuk tidak mengambil keuntungan dalam kesempatan.

Pemerintahlah yang bisa melakukan persuasi kepada mereka karena pemerintah sebenarnya mengetahui persis siapa pemain-pemain besar kebutuhan bahan pokok nasional. Pasokan barang kebutuhan pokok,

kata Marzuki, hanya dikuasai sekelompok pengusaha. Sementara, barang pokok itu menyangkut kebutuhan masyarakat banyak. “Jika mereka tidak bisa diberikan pengertian maka mengaktifkan kembali Bulog merupakan alternatif karena Bulog bisa mengintervensi pasar saat harga-harga naik tidak normal seperti saat ini,” tegas Marzuki.

Dia melanjutkan, kasus daging saat ini hanyalah salah satu contoh kecil bagaimana komoditi kebutuhan pokok diatur oleh pengusaha-pengusaha tertentu. Faktanya, semua kebutuhan pokok, mulai beras, gula, tepung, garam, pupuk, benih, dan lain-lainnya juga dikuasai segelintir pengusaha. Para pengusaha ini menggunakan cara yang kurang lebih sama untuk mengambil keuntungan tanpa peduli dampaknya buat rakyat. Sayangnya, pemerintah seperti tidak berkutik menghadapi praktik monopoli ini. “Mungkin karena semua yang terlibat mendapat bagian (keuntungan),” katanya. ■ antara ed: eh ismail